

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah hospitalitas merupakan kata dari bahasa Latin yakni *hospes*¹ yang artinya tamu atau tuan rumah. Dalam bahasa Yunani dikenal dengan istilah *xenos*, yang merujuk pada orang yang melakukan penyambutan terhadap orang asing, dari istilah Yunani ini terdiri dari dua bagian antara cinta kasih dan orang asing.² Sehingga dapat diartikan sebagai cinta terhadap orang asing.

Hospitalitas Kristen merupakan suatu bentuk keterbukaan yang diberikan oleh setiap individu kepada individu lain tanpa membeda-bedakan iman kepercayaan. Praktik hospitalitas tergambar dari tuan rumah dalam menerima tamu dengan sikap yang terbuka. Dalam praktik ini, hospitalitas berdasar pada bentuk kasih sayang kepada semua orang yang menekankan ketulusan dan keramahtamahan.³ Manusia sebagai makhluk sosial seharusnya memiliki sikap keramahtamahan yang dinampakkan setiap orang dalam kaitannya penerimaan terhadap kehadiran orang lain.

¹*Hospes* adalah kata yang berasal dari bahasa Latin jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi tamu atau tuan rumah.

²Michele Hershberger, *Hospitalitas-Orang Asing: Teman Atau Ancaman?* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 10.

³Daniel Fajar Panununtun, "Nilai Hospitalitas Dalam Budaya Longko' Torayan," in *Teologi Kontekstual Dan Kearifan Lokal TORAJA*, ed. Binsar Jonathan Pakpahan (Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.), 31.

Kehidupan masyarakat Toraja sangat sarat dengan kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun. Kebudayaan yang diwariskan ini berupa upacara adat berupa *Rambu Tuka'* dan *Rambu Solo'*. *Rambu Tuka'* ialah upacara untuk sukacita misalnya dalam bentuk syukuran atau pernikahan sedangkan *Rambu Solo'* merupakan upacara untuk kematian dan pemakaman orang Toraja.⁴ Kedua tradisi ini tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan orang Toraja, karena sama-sama penting meskipun berbeda dalam praktiknya.

Dalam setiap upacara adat orang Toraja ini selalu ada praktik *Sorongan Sepu'*⁵, baik upacara *Rambu Tuka'* maupun *Rambu Solo'*. *Sorongan Sepu'* secara definisi dipahami bentuk penyambutan dan menerima tamu dengan menyodorkan *Sepu'* atau kantong yang di dalamnya itu terdapat *kapu' bolu, kalosi, sambako'* (kapur, daun sirih, pinang, tembakau),⁶ dan pada masa kini sebagai asimilasi perkembangan zaman, juga sudah ditambahkan rokok dan permen.

Sorongan Sepu' merupakan sebuah tradisi yang dibentuk dan dipelihara oleh masyarakat Toraja bukan sebagai kebiasaan yang tidak berarti apa-apa akan tetapi terdapat nilai-nilai yang sarat akan makna yang

⁴Seno Paseru Harbangan, *ALUK TO DOLO TORAJA Upacara Pemakaman Masa Kini Masih Sakral* (Salatiga: Widiya Sari Press, 2004).

⁵Dalam setiap ritual upacara sukacita maupun dukacita di Toraja, jika ada keluarga atau tamu yang datang maka keluarga akan menghampiri setiap tamu yang datang dan menyodorkan sirih kepada tamu itu sebagai tanda penerimaan, kegiatan inilah yang disebut *sorongan sepu'* (bentuk penghormatan terhadap tamu)

⁶Theofilus Welem, "Suatu Dilema Identitas Soisal Pada Pemakaian Warna *Sepu'* Dalam Upacara Adat Di Toraja," *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 5, no. 3 (2022): 326–337.

mendalam bagi orang Toraja, termasuk pula bagi masyarakat Lembang Sandana, praktik *Sorongon Sepu'* ini masih tetap dipertahankan. Ketika tamu atau keluarga datang, maka *To massorong sepul'* menghampiri setiap tamu dan bersalaman sambil memberi senyuman, lalu duduk sebentar dan menyodorkan *Sepu'nya* dan hal tersebut menjadi wujud bahwa tamu yang datang diterima atau disambut oleh keluarga dengan baik, tanpa membedakan satu dengan yang lain dan diberikan *Sepu'* yang sama kepada siapapun yang datang pada saat acara yang dilakukan sebagai bentuk *kasianggaran*.

Meski demikian, dalam praktik *Sorongon Sepu'* yang penuh dengan makna filosofis, terasa berbeda di Lembang Sandana. Dalam artian bahwa, dalam pengamatan penulis yang juga sebagai bagian dari masyarakat Lembang Sandana bahkan diskusi dengan beberapa orang tua kampung, sebagian dari masyarakat Lembang Sandana tidak memahami nilai dari *Sorongon Sepu'*. Padahal, jika ditinjau dari praktiknya, *Sorongon Sepu'* merupakan suatu perwujudan dari nilai-nilai hospitalitas. Bahkan ironisnya, saat ini, anak-anak muda hanya menganggapnya sebagai suatu kebiasaan yang bersumber dari tradisi leluhur orang Sandana, sehingga *Sepu'* dalam upacara adat, dijadikan pelengkap *fashion* atau sebagai kantong untuk menyimpan barang-barang pribadi seperti *handphone*.

Hal demikian bukanlah harus dianggap sebagai hal baru karena hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Tolan melalui tulisannya

yang menyimpulkan bahwa *Sepu'* memiliki keberagaman makna dalam kehidupan orang Toraja baik dalam ritual maupun dalam kehidupan keseharian orang Toraja. *Sepu'* dijadikan bagian dari *fashion*, tempat untuk menyimpan barang-barang kecil seperti alat-alat *make up* ataupun *handphone*. Selain itu, *Sepu'* juga merupakan pertanda bagi status sosial masyarakat Toraja serta menjadi bagian perlengkapan dalam ritual *Aluk Todolo*.⁷ Artinya, *Sepu'*, memang bukanlah benda yang disakralkan atau *dipemalihan* apabila digunakan dalam keseharian, tetapi sekaitan upacara adat, *Sepu'* juga harus digunakan sesuai dengan fungsinya.

Penelitian lain yang membahas tentang *Sepu'* ialah sebuah artikel dengan judul "Suatu dilema identitas sosial pada pemakaian warna *Sepu'* bagi pelaksana ritual dalam upacara adat di Toraja oleh Theofilus Welem."⁸ Cara masyarakat Tampan Bonga memaknai *Sepu'* dan relevansinya pada masa kini oleh Tiku Kala' Lembang.⁹ Dari penelitian ini belum ada yang melakukan penelitian tentang nilai hospitalitas dalam tradisi *Sorongon Sepu'* dan mendialogkannya dengan hospitalitas Kristen. Oleh sebab itu, menjadi alasan bagi penulis tertarik untuk mengkaji topik ini mengenai dialog hospitalitas Kristen dengan tradisi *Sorongon Sepu'* di Lembang Sandana

⁷Febe Melina Tolan, "KERAGAMAN MAKNA DI BALIK SEPU' BAGI ORANG TORAJA DI SALATIGA (ANALISA SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)" (Universitas Kristen Satya Wacana, 2011), 70.

⁸Welem, "Suatu Dilema Identitas Soisal Pada Pemakaian Warna Sepu' Dalam Upacara Adat Di Toraja."

⁹Tiku Kala' Lembang, "Studi Kritis Terhadap Makna Sepu' Bagi Masyarakat Tampan Bonga Dan Relevansinya Pada Masa Kini" (Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2019), 40.

Kecamatan Bittuang.

B. Fokus Masalah

Yang menjadi fokus masalah pada penelitian ialah tradisi *Sorongang Sepu'* di Lembang Sandana yang sebisa mungkin untuk diperjumpakan dengan hospitalitas Kristen.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai hospitalitas dalam tradisi *Sorongang Sepu'*?
2. Bagaimana mendialogkan nilai hospitalitas dalam tradisi *Sorongang Sepu'* dengan hospitalitas Kristen di Lembang Sandana Kecamatan Bittuang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguraikan nilai hospitalitas dalam tradisi *Sorongang Sepu'*.
2. Untuk mendialogkan nilai hospitalitas dalam tradisi *Sorongang Sepu'* dengan hospitalitas Kristen di Lembang Sandana Kecamatan Bittuang.

E. Manfaat Penelitian

1. Akademik

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu teologi di Lembaga IAKN Toraja, terkhusus dalam mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja dan mata kuliah Teologi Kontekstual.

2. Praktis

Penulis berharap karya ilmiah ini akan menjadi acuan untuk memperkaya pengetahuan orang Toraja khususnya di Lembang Sandana, mengenai nilai-nilai hospitalitas yang terkandung dalam tradisi *Sorongan Sepu'*, sehingga praktik *Sorongan Sepu'* terus dilestarikan.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab terdiri atas sub-bab pembahasan, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini dibuat sebagai bab pendahuluan, oleh karena pada sebuah penelitian yang efektif jika terlebih dahulu menguraikan permasalahan yang terjadi baik melalui fakta, data, yang menjadi acuan dalam menentukan teori yang relevan.

BAB II LANDASAN TEORI: Pada bab ini membahas tentang hospitalitas, *Sorongan Sepu'* dan mendialogkan Injil dengan Budaya

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini akan membahas tentang jenis atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitian dan alasan pemilihannya, tempat penelitian dan alasan pemilihannya, subjek penelitian atau informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan jadwal penelitian.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS: Dalam bab ini akan membahas mengenai deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian. Bab ini dibuat sebagai tolak ukur atas teori-teori yang telah di jabarkan pada bab sebelumnya. Hasil penelitian di lapangan akan dianalisis untuk mendapatkan fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan.

BAB V PENUTUP: Di bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.